



Estetika Seni Musik *Jaranan* Grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas

The Aesthetics of *Jaranan* Music Art *Mangun Joyo Putro* Group in Sumber Asri Village, Musi Rawas Regency

Premil Pranata¹; Emridawati^{2*}; Murniati³

^{1, 2, 3} Prodi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

(*Author Corresponding) ✉ (E-mail) emilptg76@gmail.com¹, watiemrida@gmail.com², Murniisi15@gmail.com³

Abstrak

Seni musik *Jaranan* merupakan kesenian tradisional Jawa yang terdapat di Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Seni musik ini dimainkan oleh penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu, diiringi instrument ritmis seperti: *Gendang*, *Kenong*, *Gong* dan instrument melodis seperti: *Saron*, *Rancak Saron*, *Slerompet* serta memainkan lagu-lagu Jawa. Penelitian ini berjenis kualitatif, menggunakan metode deskriptif analisis, dan pendekatan *musikologis*. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti: studi pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan estetika seni musik *Jaranan* memiliki bentuk struktur sajian pertunjukan, unsur musikal dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya seperti: nilai subjektif dan nilai objektif serta unsur-unsur estetika seperti: unsur kesatuan, kerumitan, penonjolan, keseimbangan dan kesungguhan.

Kata Kunci: *Estetika; Seni Musik Jaranan; Struktur Pertunjukan; Unsur Musikal*

Abstract

Jaranan music is a traditional art inherited from Javanese ancestors which is also found in the people of Sumber Asri village, Musi Rawas district, South Sumatra. The art of Jaranan music is played by dancers riding artificial horses made of woven bamboo, and accompanied by the art of Jaranan music which plays Javanese songs. This research uses qualitative research methods. Data collection was carried out through literature study and observation, and interviews. The research results show that the form and aesthetics of Jaranan musical art can be seen from the structure of the performance, the musical elements and aesthetic values contained therein such as subjective values and objective values as well as aesthetic elements such as elements of *Unity*, *Complexity*, prominence, *Balance* and sincerity.

Keywords: *Aesthetics; Jaranan Musical Arts; Performance Structure; Musical Elements*



Pendahuluan

Seni musik *Jaranan* merupakan kesenian tradisional warisan leluhur Jawa yang salahsatunya terdapat pada masyarakat Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Seni musik ini memiliki arti penting dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakatnya, sehingga banyak ditemui dalam grup-grup kesenian di tengah-tengah masyarakat (Wahyuni et.al, 2023). Ada yang sudah profesional dan ada yang belum profesional atau sekedar aktif.

Salah satu dari grup kesenian *Jaranan* yang masih aktif dan profesional tersebut adalah grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Kesenian *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* ini dimainkan oleh penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu, dan diiringi dengan seni musik *Jaranan* yang masyarakat lain menyebutnya kesenian *Kuda Lumping*.

Seni musik *Jaranan* menggunakan lagu-lagu Jawa, memakai alat musik ritmis dan melodis. Musik ritmis menggunakan instrument *Gendang* yang memainkan pola-pola ritme asli Jawa, sedangkan musik melodis menggunakan instrument *Saron* memainkan tangga nada asli Jawa. Perpaduan antara pola ritme asli Jawa dengan tangga nada asli Jawa, memiliki keunikan tersendiri pada saat pertunjukan berlangsung dan indah didengar (punya nilai estetika). Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan yang dapat terbentuk dan bisa dirasakan oleh banyak orang. Menurut KBBI Pranala, estetika adalah cabang filsafat yang di dalamnya menelaah serta membahas tentang seni dan juga keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya (<https://kbbi.web.id/estetika.html> :77)

Selain pola-pola ritme asli Jawa dan tangga nada asli Jawa yang dimainkan secara terpadu, juga terdapat pembagian pemain musik sesuai adegan pertunjukan *Jaranan*. Masing-masing pemain musik tersebut menggunakan teknik yang berbeda dalam memainkan lagu-lagu asli Jawa maupun lagu-lagu Jawa yang sedang viral. Salah satu contoh dari lagu-lagu Jawa yang dimainkan seperti: lagu "Srigudi", lagu ini mempengaruhi gerak para penari perempuan *Jaranan* (*Kuda Lumping*). Pola-pola ritme dan melodi yang menggunakan tangga nada asli Jawa, memunculkan suasana bentuk pertunjukan menjadi menarik untuk ditonton masyarakat.

Kesenian *Jaranan* sering dipentaskan dalam acara hajatan seperti: pernikahan, khitanan, memperingati hari ulang tahun daerah, hari besar umat Islam dan hari kemerdekaan. Pementasan pertunjukan musik *Jaranan* ini sangat disukai oleh masyarakat, dan juga karena terdapat nilai-nilai keindahan.

Estetika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Keindahan adalah segala sesuatu yang menarik, menyentuh, dan menggetarkan jiwa atau disebut indah karena bernilai bagi kita maupun orang lain (Desfiarni, 2013; Rosyadi, 2022). Estetika merupakan keindahan pada suatu benda apapun benda yang hidup maupun benda yang tak hidup suatu keadaan tertentu (cuaca terang atau keadaan hujan), dan sebuah kejadian khusus (umpamanya pertunjukan yang dilakukan sekelompok seniman) (Marentika et.al, 2013). Estetika musik menjadi nilai keindahan yang terdapat dalam sebuah karya musik, dengan arti kata nilai keindahan sebuah karya musik terdapat pada karya musik itu sendiri, namun evaluasi selanjutnya juga harus mencakup reaksi penonton (Hamilton, 2007). Berdasarkan konsep pemikiran ini, terlihat aksi-aksi penonton saat pertunjukan musik *Jaranan* dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang terlihat pada pertunjukan musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan sangat menarik untuk dikaji karena terdapat keunikan dalam bentuk pertunjukan serta keindahannya (estetika). Oleh sebab itu, penelitian ini dirumuskan: bagaimana bentuk pertunjukan dan estetika musik *Jaranan Mangun Joyo Putro*. Penting lainnya kesenian ini dikaji, disebabkan karena peneliti lain belum ada yang membahas dengan objek yang sama.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis. Untuk mendapatkan data kualitatif diperlukan langkah-langkah seperti: lokasi penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka (penelitian di Pustaka) dan studi lapangan (penelitian lapangan). Studi pustaka yang dilakukan pada penelitian ini adalah meninjau beberapa referensi dari buku terkait estetika serta metode penelitian, skripsi atau laporan penelitian terkait estetika musik dan musik *Jaranan*, kemudian artikel jurnal terkait dengan variabel penelitian yang dilakukan. Studi lapangan menggunakan teknik observasi (pengamatan secara langsung), teknik wawancara serta teknik dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan melalui teknik pengumpulan data (*data collection*) sebelumnya yang didapat dari sumber tertulis (buku, skripsi dan jurnal), wawancara dilakukan kepada seniman serta masyarakat umum yang pernah menonton atau menyaksikan serta pengamatan secara langsung *Musik Jaranan* di Desa Sumber Asri. Kemudian data direduksi (*data condensation*) sesuai kebutuhan penelitian dengan mengkaji estetika *Musik Jaranan*, hingga data disajikan (*display data*) ke dalam bentuk artikel penelitian, dan menarik kesimpulan (*conclusion/verification*) dari temuan penelitian yang didapat (Miles & Huberman, 2014).

Hasil

Bentuk Pertunjukan Seni Musik *Jaranan*

Bentuk merupakan suatu format atau struktur dalam seni yang memiliki titik, letak, garis dan bidang di dalamnya. Bentuk dalam pengertian dan yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit (Langer, 1988). Disamping itu, Maran dalam (Murniati, 2017) mengatakan bahwasannya dalam skala besar, bentuk adalah struktur dan dalam skala kecil, bentuk adalah tekstur. Seni musik *Jaranan* Grup *Mangun Joyo Putro* memiliki bentuk struktur sajian dalam pertunjukannya. Adapun bentuk struktur sajian yang dimaksud:

1. Struktur Sajian Pertunjukan

a. Bagian Awal (Adegan Pertama)

Saat seniman memulai pertunjukan seni musik *Jaranan*, biasanya memukul cambuk pada hitungan ganjil, artinya memukul dalam hitungan 1, 3, 5 dan seterusnya. Inilah yang dilakukan oleh Bapak Sunadi Putra Siliwangi yang bertindak sebagai Pawang (sesepuh), pada saat pertunjukan berlangsung terlihat *kemenyan* dibakar.



Gambar 3. Bapak Sunadi sedang Memukul Cambuk pada Pertunjukan Seni Musik Jaranan
(Dok. Purwansyah, 18 November 2023)

b. Bagian Pertengahan (Adegan Kedua)

Adegan kedua pada pertunjukan seni musik *Jaranan* ini, para penari perempuan *Jaranan* (penari *Kuda Lumping*) memasuki area panggung (area penampilan) yang telah disediakan dan membawakan tarian *Pegon* (tari adat Jawa *Jaranan*) yang diiringi oleh musik dan lagu. Kemudian, dilanjutkan penari *Jaranan* laki-laki (penari *Kuda Lumping*) yang membawakan tarian *mataraman* (menunjukkan jiwa lelaki yang gagah). Pernyataan ini dikemukakan oleh Bapak Manto selaku wakil ketua kelompok *Jaranan* (Wawancara, 18 November 2023).

c. Bagian Inti (Adegan Atraksi)

Bagian inti ini terdapat dua adegan yaitu tarian *Barongsai* dan atraksi para penari *Jaranan* atau *Kuda Lumping*. Atraksi yang persembahkan kepada penonton antara lain: permainan golok (pedang), silat, memakan kaca, dan memakan api pada obor yang diiringi musik dan lagu. Dalam permainan atraksi ini lagu yang dimainkan sesuai dengan pemain yang membawakannya. Pada saat penelitian ini dilakukan pemain membawakan lagu "Srigudi", lagu ini sering dibawakan pemain dalam setiap atraksi.

d. Bagian Penutup (Adegan Kesurupan)

Bagian penutup dari pertunjukan seni musik *Jaranan*, atau pada saat mengakhiri pertunjukan ini atau atraksi-atraksi berakhir dari pertunjukan yang ditampilkan biasanya terlihat para pemain seperti orang kesurupan. Menurut Bapak Manto selaku wakil ketua seni musik *Jaranan*, ruh nenek moyang dahulunya masuk dalam tubuh pemain karena keasikan (Wawancara, 18 November 2023). Salah satu bentuk kesurupan yang terlihat tersebut seperti menjadi monyet yang memakan kelapa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4. Kesurupan Seperti Monyet
(Dok. Purwansyah, 18 November 2023)

2. Pemain Seni Musik *Jaranan* dan Peran Serta Instrumennya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini oleh peneliti di lokasi penelitian, seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, memiliki alat musik yang digunakan seperti: instrumen *Slerompét* (Jawa Tradisi), instrumen *Gendang*, instrumen *Kenong*, instrumen *Saron*, instrumen *Rancak Saron* dan instrument *Gong*.

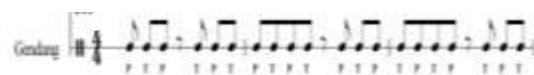
Berdasarkan pemainnya dan perannya sebagai berikut:

- a. Pemusik: Irun memainkan instrumen *Gendang*, Sutik instrumen *Slerompét* (tradisi Jawa) dan *Rancak Saron*, Sarwo memainkan instrumen *Kenong*, Manto instrumen *Saron*, dan Heri memainkan instrumen *Gong*.
- b. Penari: Risa, Manda, Wisna, Ayu, dan Eti. Mereka adalah penari perempuan (penari *Kuda Lumping*). Sedangkan Suwanto, Fadil, Eza, Tole, Bayu, Megi, Heri adalah penari laki-laki (penari *Kuda Lumping*).
- c. Sesepeuh (*Gambuh*): Bapak Sunadi, Bapak Manto dan Bapak Yanto. (Sunadi, Wawancara dengan penasehat, pembina dan pelaksana seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, 14 November 2023).

Instrument yang dijelaskan di atas, memiliki pola-pola instrumen yang dimainkan. Menggunakan tangga nada *pelog* seperti: Do (1), Mi (3), Fa (4), Sol (5) dan Si (7) yakni menggunakan nada dasar C=Do. Untuk lebih jelasnya pola dan nada yang dimaksud sebagai berikut:



Notasi 1. Pola Instrumen Slerompét



Notasi 2. Pola Instrumen Gendang



Notasi 3. Pola Instrumen Kenong



Notasi 4. Pola Instrumen Saron



Notasi 5. Pola Instrumen Rancak Saron



Notasi 6. Pola Gong

(Transkripsi: Premil Pranata, 2023)

3. Lagu-Lagu Seni Musik *Jaranan*

Berdasarkan penelitian ini ditemui beberapa lagu-lagu yang dimainkan pada seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, seperti: “Srigudi”, “Mataraman”, “Warudoyong”, dan “Gubur Asmoro”. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengampil satu sampel sebagai bahasan adalah lagu “Srigudi”, karena lagu ini sering dimainkan oleh para pemainnya. Adapun bentuk lagu yang dimaksud ini dan telah peneliti buat berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Lagu Srigudi

Premil Pranata

The image shows a musical score for the song "Srigudi". It consists of six staves. The top five staves are for melodic instruments: Saron, Rancak Saron, Slerompel, Kenong, and Gong. The bottom staff is for the Gendang (drum). The score is in 4/4 time and features a mix of eighth and quarter notes. Fingerings and specific playing techniques (like 'P T P T') are indicated below the notes. A rehearsal mark '100' is placed at the beginning of the Saron and Rancak Saron staves.

Notasi 7. Lagu “Srigudi” Musik *Jaranan* Grup *Mangun Joyo Putro*
(Transkripsi: Premil Pranata, 2023)

Lagu “Srigudi” yang diceritakan di atas, menceritakan sosok tari *Kuda Lumping* (penari perempuan). Lagu ini pada struktur sajiannya, terdapat pada adegan awal pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Lagu ini dinyanyikan oleh *Sinden* dengan ciri khas Jawa, disamping itu terdapat lagu lain yang dimainkan seperti: lagu “Mataraman”, lagu “Warudoyong” dan lagu “Gubur Asmoro”.

Berdasarkan pembahasan di atas, pada kesenian *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, baik dalam bentuk, struktur sajian, pemain, perannya seniman dan instrument yang dimainkan terlihat adanya unsur-unsur estetis yang disuguhkan seperti: unsur kesatuan (*Unity*), unsur penonjolan atau penekanan (*Dominance*) dan keseimbangan (*Balance*). Sehingga, semua unsur-unsur tersebut dapat dinilai berdasarkan subjek seni yang menilainya dan objek seni yang dilihat, didengar, ditelaah dan dirasakan.

Pembahasan

Estetika Seni Musik *Jaranan* dan Nilai-Nilainya

Secara *etimologis*, kata estetika berasal dari bahasa Latin yaitu *Aestheticus* atau dalam bahasa Yunani yaitu *Aesthetics*. Artinya adalah merasakan atau hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Kata *Aesthetics* tersebut adalah turunan kata dari *Aisthanomai* yang artinya adalah melihat, meraba dan merasakan. Estetika merupakan suatu keindahan yang didapatkan dari objek yang dilihat dan didengar, dengan melihat dan mendengar memunculkan kualitas keindahan yang berbeda-beda. Selain itu, estetika atau keindahan memiliki banyak makna dan arti bagi setiap orang atau berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Menurut Djaelantik dalam teori estetika mengatakan bahwa, estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala hal yang berkaitan dengan keindahan. Dalam keindahan itu terdapat unsur-unsur estetis pada semua benda atau peristiwa seni yang memiliki tiga komponen penting yaitu: wujud atau kenampakan, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian (Djaelantik, 1999). Rafael Raga Maran juga mengatakan di dalam seni musik terdapat nilai keindahan. Nilai keindahan adalah suatu yang abstrak, hanya melalui media tertentu manusia mengalami keindahan dan sesuatu itu disebut indah karena daya pesona. Ada yang menarik, menarik untuk dipandang, dirasakan, dinikmati dan didengarkan. Melalui media atau objek tertentu, manusia bisa mengalami apa yang disebutkan keindahan. Keindahan merupakan pengalaman yang disadari, dapat diungkapkan melalui kata-kata maupun melalui media-media lainnya (Maran, 2000).

Estetika juga memberikan pedoman terhadap berbagai pola perilaku manusia yang berkaitan dengan keindahan diantaranya: 1)estetika menjadi pedoman bagi seniman untuk mengekspresikan kreasi artistiknya, 2)estetika memberikan pedoman bagi penikmat untuk menyerap karya seni tersebut berdasarkan pengalamannya melakukan pengalaman estetis tertentu (Bahari, 2008). Pengalaman estetis diperlukan bukan hanya saja objek benda, tetapi juga butuh subjek yang menghayati dan mengapresiasi karya seni. Maka mereka saling berkaitan satu sama lain, antara kutub subjektif dan objektif. Berikut penjelasan lebih rinci terhadap keindahan subjektif dan keindahan objektif:

1. Keindahan Subjektif

Keindahan subjektif berasal dari interpretasi dan evaluasi. Penilaian keindahan sebuah karya seni dari cara menangkap, merespon, atau menanggapi keindahan. Sehingga pengamat mampu menemukan, merasakan keindahan dan sekurang-kurangnya daya tarik karya seni itu sebatas kemampuan dirinya (Jazuli, 2008). Berdasarkan teori ini dapat di temukan pada keindahan subjektif pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan yang memiliki berbagai pandangan subjek yang menilainya. Adapun pandangan subjeknya sebagai berikut:

a. Pandangan Seniman Terhadap Estetika Seni Musik *Jaranan*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, tanggal 7 November 2023 dengan narasumber seniman itu sendiri terhadap estetika seni musik *Jaranan*, yakni seniman pelaku dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 11. Wawancara Seniman
(Dok. Purwansyah, 7 November 2023)

Bapak Sunadi Putra Siliwangi merupakan pembina, pelaksana dan penasehat kesenian *Jaranan Mangun Joyo Putro* Kabupaten Musi Rawas mengatakan bahwa di dalamnya ada kebudayaan adat Jawa khususnya di Desa Sumber Asri. Kesenian *Jaranan* sangatlah menarik empati dan simpati para sesepuh (orang terdahulu), dengan adanya kesenian ini dan sebagai hiburan budaya masyarakat dapat menyenangkan para penikmat seni itu sendiri. Selanjutnya, menurut Bapak Manto selaku Wakil ketua grup kesenian ini mengemukakan, *Jaranan* dapat menjadi wadah silaturahmi antar suku Jawa yang ada di Kabupaten Musi Rawas, dengan adanya *Jaranan* masyarakat dapat melihat dan menikmati kesenian adat Jawa menarik dan indah untuk dinikmati.

Berdasarkan pandangan seniman yang diceritakan di atas, pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* memiliki rasa empati, indah dan menarik untuk dinikmatinya. Adapun bentuk peran dari rasa empati, indah dan menarik dinikmati tersebut, ungkapannya sebagai berikut:

1) Rasa Empati

Rasa empati (timbang rasa) merupakan kepekaan yang muncul ketika subjek dapat memahami dan merasakan apa yang dialami (Prihanti, 2017). Salah satu bentuk dari rasa empati itu seperti: kekompakan, artinya hubungan masyarakat dengan kesenian sangatlah akrab, demi menjaga kesenian yang dicintai yakni salah satunya kesenian *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

2) Indah Didengar

Indah didengar merupakan sesuatu yang dapat dibuktikan dengan telinga indah saat didengar, begitu juga indah dilihat dan dinilai oleh subjek kepada objek seni itu. Seperti halnya pada masyarakat, terlihat sangat menikmati dan mendengar saat pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan berlangsung. Salah satu bentuk dari indah didengar, mereka dapat tersenyum merasa senang dalam menikmati dan mendengar pertunjukannya.

3) Menarik untuk Dinikmati

Menarik untuk dinikmati artinya sesuatu yang terkesan terhadap objek seni yang dilihat dan dirasakan subjek (Rizanti & Indriyanto, 2016), seperti halnya pada saat permainan pemusik maupun penari dalam pertunjukan seni musik *Jaranan*, mereka

terlihat nyaman dalam menikmati terutama dalam perpaduan antara unsur musikal dengan unsur gerak tari yang dibawakannya, terutama bagian atraksinya (permainan golok).

b. Pandangan Masyarakat Umum Terhadap Seni Musik *Jaranan*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 November 2023 dan pada tanggal 29 November 2023 dengan Narasumber dari pandangan seniman terhadap estetika seni musik *Jaranan*.

1). Bapak Nusantara

Menurut Bapak Nusantara di Desa Petunang mengatakan; bahwa kesenian *Jaranan* sangatlah menarik untuk ditonton. Terutama musik dan penari serta aksi-aksi yang dipertunjukan para pemain kesenian *Jaranan* (Wawancara, 18 November 2023).



Gambar 12. Peneliti bersama Bapak Nusantara
(Dok. Purwansyah 29 November 2023)

2) Bapak Jamaludin

Menurut Bapak Jamaludin dari desa yang sama mengatakan, bahwa seni musik *Jaranan* terkait dengan hal mistik. Maka dari itu sangat suka dan menarik untuk di tonton pertunjukan *Jaranan*, selain itu juga enak didengar (musik) dan melihat aksi-aksi pertunjukannya (Wawancara, 18 November 2023).

3) Ibu Hamimah

Menurut Ibu Hamimah dan Ibu Mira Elia di Desa Sumber Asri juga mengatakan; bahwa kesenian *Jaranan* hebat, asik dan menarik untuk ditonton. Musiknya sangat indah dan membuat penasaran dengan bunyi-bunyi yang dihasilkan dan ingin menikmatinya kembali (Wawancara, 18 November 2023).



Gambar 13. Peneliti bersama Ibu Hamimah
(Dok. Purwansyah, 29 November 2023)

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, peneliti ingin mengungkapkan kembali bahwasannya, bahwa pertunjukan seni musik *Jaranan* khususnya grup *Mangun Joyo Putro* dalam masyarakat secara umum terlihat menarik untuk ditonton, karena ada aksi-aksi, suka, enak didengar, hebat, asik dan indah pada saat masyarakat menikmati pertunjukan berlangsung sehingga terlihat nilai-nilai estetika di dalamnya. Adapun bentuk yang terlihat estetika di dalam yang dimaksud sebagai berikut:

1) Suka

Suka yakni bentuk perasaan yang senang, seperti halnya masyarakat terlihat memberi respon pada saat melihat dan mendengar pertunjukan seni musik *Jaranan* berlangsung, dengan ucapan yang baik menggunakan kata *padek nian* (bagus sekali).

2) Enak Didengar

Enak didengar yakni sesuatu yang dinikmati dengan cara mendengar seperti, halnya masyarakat kagum, disertai ucapan sorak sorai *huuuu* pada saat pertunjukan seni musik *Jaranan* berlangsung.

3) Hebat dan Asik

Hebat adalah bentuk rasa ungkapan yang diutarakan seperti bertepuk tangan saat menyaksikan atraksi pertunjukan seni musik *Jaranan*. Sedangkan, asik merupakan bentuk subjek yang dapat terlihat seperti: menggoyangkan tubuh mereka dalam menikmati pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

c. Pandangan Generasi Muda Terhadap Estetika Seni Musik *Jaranan*

Preza Saputra mengatakan, bahwa seni musik *Jaranan* sulit dipercayai karena aksi-aksinya heboh (ribut) yang dipengaruhi unsur mistik dan terlihat para pemainnya kesurupan. Disamping itu, musiknya terdengar indah membuat Preza antusias untuk menotonnya kembali setiap pertunjukan dilakukan. Hal ini juga bagi Preza menjadi pembelajaran baik dalam mengetahui tentang musik serta penarinya. Selanjutnya Rifki mengatakan, bahwa seni musik *Jaranan* itu lucu, mengerikan, hebat dan asik untuk ditonton. Sehingga Rifki tertarik setiap kali setiap ada pertunjukan *Jaranan* (Wawancara, 18 November 2023).

Berdasarkan pandangan generasi muda dan yang diceritakan di atas, dapat dilihat ungkapan pada seni musik *Jaranan* khususnya grup *Mangun Joyo Putro* yaitu: heboh, indah untuk didengar, lucu, hebat dan asik. Adapun bentuk estetika di dalamnya sebagai berikut:

1) Heboh

Heboh yakni para penonton terlihat bersorak-sorak saat pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, berlangsung.

2) Indah Didengar

Indah didengar merupakan sesuatu yang didengar indah melalui telinga, begitu dilihat dan dinilai oleh subjek kepada objek seni itu sendiri seperti halnya masyarakat terlihat sangat menikmati dan mendengar saat pertunjukan seni musik *Jaranan* grup "*Mangun*

Joyo Putro” di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan berlangsung. Salah satu bentuk indah didengar seperti: mereka tersenyum dalam menikmati dan mendengar pertunjukannya.

3) Lucu

Lucu yakni bentuk para penonton yang tertawa girang pada saat menyaksikan adegan kesurupan seperti: manusia beradegan Kera yang memakan Kelapa dalam pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

4) Hebat dan Asik

Hebat artinya objek yang dilihat oleh subjek memiliki kesan yang luar biasa seperti bertepuk tangan dalam menikmati pertunjukan seni musik *Jaranan*. Sedangkan, asik merupakan bentuk subjek yang terlihat seperti menggoyangkan tubuh mereka dalam menikmati pertunjukan seni musik *Jaranan*.

Berdasarkan ungkapan uraian-uraian pandangan subjektif di atas terhadap seni musik *Jaranan*, sangatlah banyak ditemukan dalam unsur subjek yang menilainya. Sehingga dapat memberi pengaruh dalam nilai objek yang di lihat. Di samping itu, bukan hanya keindahan subjektif yang lihat namun juga terdapat keindahan objektif yang menjadi sorotan atau pemusatan titik fokus dalam sudut objeknya.

2. Keindahan Objektif

Keindahan objektif adalah keindahan yang memusatkan perhatian pada elemen-elemen artistik yang melekat pada karya seni seperti: gaya, bentuk, aera teknik. Biasanya, menunjukkan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan karya seni secara lebih detail yaitu pengenalan unsur-unsur objektif yang nyata, yang dapat dilihat, dan didengar dan dirasakan (Djaelantik 1999). Pada keindahan objektif, pada penelitian ini terdapat adanya: wujud, bobot dan penampilan pada pertunjukan seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lebih lanjut berdasarkan unsur estetika menurut teori (Djelantik (1999:17) sebagai berikut:

a. Wujud

Wujud merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga), tak hanya itu wujud juga merupakan kenyataan yang tidak nampak secara konkret, yakni yang abstrak, artinya bisa dibayangkan seperti sesuatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Pembagian mendasar atas pengertian dari konsep wujud sebagai berikut:

1) Bentuk (Form)

Penilaian aspek estetika dinilai berdasarkan subjek seni dan objek seni yang dilihat, didengar dan dirasakan seperti: wujud dari bentuk objek itu. Menurut Rafael Ragu Maran mengatakan bahwa dalam skala besar bentuk adalah struktur, sedangkan dalam skala kecil bentuk adalah tekstur (Maran, 2000) . Kehadiran bentuk seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, terlihat adanya unsur-unsur bentuk di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a) Gerak

Gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Pada gerak dari kesenian ini, terlihat adanya gerak para pemain musik dalam memainkan instrument musik yang dimainkan seperti: instrument *Slerompet, Gendang, Gong, Saron, Rancak Saron* dan instrument *Kenong*. Selain itu, terlihat adanya gerak para penari dalam membawakan tarian yakni tarian *Pegon* dalam bentuk gerak yang dimaksud seperti: pola kaki, gemulaian tangan dan tubuh yang bergoyang.

b) Ruang

Desain ruang akan berkaitan dengan bagaimana merencanakan penataan dan pemaduan unsur-unsur ke ruangan agar dapat menghasilkan bentuk ke ruangan yang estetik. Di dalam Desain ruang mencakup: garis, volume, level, arah hadap dan fokus pandangan. Pada garis terlihat seperti gerak tubuh pemain dan pemusik, sehingga terkesan penyampaian sesuatu dalam suasana pertunjukan.

Adapun suasana yang dimaksud terlihat kesan: tenang, manis dan dinamis. Kemudian, pada volume terlihat adanya tenaga yang dimiliki oleh pemain dan pemusiknya. Sedangkan pada level tertentu terlihat adanya tinggi rendahnya perasaan yang tergambar pada gerak penari dan pemusiknya seperti: emosi dan tenang. Selanjutnya, pada arah hadap dan fokus pandangan terlihat sudut pandang penari dan pemusik dalam menyampaikan keserasian bunyi musik dan tarian yang dibawakan.

2) Waktu

Setiap peran pada kesenian seni musik *Jaranan* ini, memiliki panjang pendeknya maupun cepat lambatnya menampilkan pertunjukan seperti: tempo, ritme dan durasi. Tempo merupakan kecepatan atau kelambatan sebuah gerak yakni jarak antara terlalu cepat dan cepat, dan terlalu lambat dari lambat menentukan energi atau rasa gerak penari maupun iringan musiknya. Kemudian ritme, merupakan ketukan yang seperti pada iringan musik dan ketukan pada pola gerak penarinya. Selanjutnya, durasi merupakan jangka waktu pada pertunjukan itu berlangsung seperti waktu adegan pertunjukan atau struktur dari pertunjukan.

3) Tenaga

Tenaga digambarkan dalam suatu usaha yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak penari maupun pemusik. Adapun tenaga yang dimaksud berhubungan dengan intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah penampilan, tekanan terlihat adanya pengaturan dalam penggunaan tenaga yang berbeda-beda dari setiap rangkaian dan kualitas. Bagaimana cara tenaga disalurkan ke bagian tubuh yang akan digerakan, sehingga penggunaan tenaganya efisien tetapi menghasilkan tenaga yang diinginkan.

b. Bobot atau Isi

Bobot adalah pesan yang terkandung pada objek yang diucapkan oleh pemiliknya seperti bobot pada kesenian *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* di Desa Sumber Asri,

Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Adapun bobot yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Gagasan atau Ide

Gagasan adalah ide utama dalam suatu peristiwa yang ada di kehidupan manusia, Adapun yang di maksud seperti ide dalam wujud seni seperti seni musik *Jaranan*. Kesenian ini bermulanya hanya kelompok yang masih meraba dalam dunia pertunjukan, dengan kebudayaan yang dilihat dengan seiringan zaman masyarakat Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Kelompok ini giat belajar warisan budaya Jawa, hingga semakin dikenal bentuk dari kesenian ini. Nama dari kesenian ini yakni *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* yang diambil dari Bahasa Jawa, arti dari nama tersebut yakni Mangun adalah Bangun, Joyo adalah jaya dan Putro adalah putra (Wawancara Bapak Sunadi, 7 November 2023). Dengan seiringnya waktu kesenian ini sangat digemari dan diminati oleh penikmat seni itu sendiri dan dapat dipertonton oleh masyarakat sekitar.

Penampilan kesenian ini, biasanya dipentaskan di acara: pernikahan, khitanan, hari kesar umat Islam dan hari ulang tahun daerah. Dalam kesenian ini, menampilkan pertunjukan dengan berbagai atraksi-atraksi yang dibawakan seperti salah satunya silat dengan iringan musik serta membawakan tarian *Kuda Lumping* dan tarian *Barongsai*. Pada tarian *Kuda Lumping* terdapat tari cewek yakni tarian pegon dan tari cowok yakni tarian mataraman. Pada penampilannya mereka menggunakan busana berdasarkan perannya masing-masing, seperti kostum *Kuda Lumping*, *Barongsai* serta kostum keseniannya.

2) Pesan dan Kesan

Pesan dan kesan merupakan hal yang tersirat pada suatu peristiwa, seperti: pesan dan kesan pada kesenian ini terlihat mewariskan budaya leluhur Jawa yang menghormati orang terdahulunya (para sesepuh). Dengan adanya kesenian ini masyarakat dapat menikmati pertunjukan dengan kebutuhannya dengan persepsi masing-masing (Wawancara, Bapak Sunadi 7 November 2023).

c. Penampilan atau Penyajian

Penampilan merupakan suatu objek yang ditampilkan kepada subjek dengan kebutuhan berdasarkan persepsinya. Pada penampilan kesenian memiliki unsur-unsur di dalamnya yakni: struktur sajian, iringan musik dan penari. Dalam struktur sajian terdapat adegan 1, adegan 2, adegan 3 dan adegan 4, artinya bagian awal, pertengahan, bagian inti dan bagian penutup.

Seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, memiliki struktur sajian yang bernilai estetika salah satu busana. Disamping memiliki struktur sajian, memiliki iringan musik. Di dalamnya terlihat perpaduan instrument ritmis dan melodis yang memainkan ritme, melodi, tempo dan harmoni. Pola ritmis dan melodis ini memiliki unsur-unsur estetika musik. Menurut Djaelantik nilai-nilai estetik terdapat pada masing-masing unsur bagian-bagiannya, hal ini menyangkut pada struktur sajian pertunjukan di atas (Djaelantik, 1999). Adapun unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

1) Unsur Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) adalah suatu kelompok yang bergabung dan saling terikat dengan satu sama lain, kesatuan yang dimaksud adalah peran dari masing-masing pemain seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan seperti iringan musik dengan penari. Adapun dari bentuk iringan musik dengan penari yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Melodi

Melodi adalah susunan nada dalam musik yang berirama, pada melodi dalam kesenian ini menggunakan tangga nada *pelog* atau pola melodi yang sering di pakai untuk alunan musik Jawa. Dengan melodi yang dimainkan terlihat kesatuan antara instrument satu dengan yang lain seperti: instrument *Slerompét* dan instrument *Saron* yang memunculkan suasana indah pada struktur sajian pertunjukan dari awal sampai akhir pertunjukan.

b) Ritme

Ritme adalah unsur musikal yang berhubungan dengan ketukan, pada ritme dalam kesenian ini memiliki ketukan 4/4 dalam lagu yang dibawakan. Setiap ritme yang dimainkan berfungsi untuk semua instrument yang dimainkan dengan cara menyesuaikan gerakan para penari *Jaranan*. Dalam pertunjukan ini, para pemusik terlihat memberi kode masukan dalam memasuki ketukan pada setiap lagunya yang dibawakan, kode yang dimaksud seperti melirik satu sama lain dan atau menganggukan kepala.

c) Tempo

Tempo adalah cepat atau lambatnya bunyi musik yang dimainkan, pada kesenian ini memiliki tempo yang berubah dari tempo sedang (*moderato*) ke tempo cepat (*allegro*) berdasarkan struktur sajiannya. Dengan berubahnya tempo tersebut, para pemusik terlihat menggerakkan tubuh mereka seperti bergoyang dan bersorak dalam menggiring gerakan penari *Jaranan*.

2) Unsur Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan merupakan sesuatu yang memiliki tingkat kesulitan dalam suatu aktivitas. Pada kesenian ini, kerumitan yang terlihat seperti: menyesuaikan tempo, ritme dan melodi yang dimainkan pemusik dalam menyesuaikan gerakan para penari berdasarkan struktur sajian pertunjukan seperti bagian awal sampai akhir pertunjukan.

3) Unsur Kesungguhan (*Intensity*)

Kesungguhan merupakan sesuatu yang dilakukan terlihat bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas. Pada kesenian ini, kesungguhan yang terlihat para pemusik dan penari dengan fokusnya dalam memainkan instrument musik dan menggerakkan tubuh seperti diam dalam struktur sajian pertunjukannya.

4) Unsur Penonjolan (*Dominance*)

Penonjolan adalah sesuatu yang tersorot lebih banyak atau penekan lebih pada saat mengamati objek yang dilihat, didengar dan dirasakan. Penonjolan yang dimaksud pada kesenian, terlihat adanya iringan musik yang selalu menghangatkan suasana dengan

melodi dan ritme yang indah untuk didengar pada saat pertunjukan itu berlangsung. Para pemusik terlihat lebih menonjol dalam memainkan instrument ritmis pada bagian atraksi seperti: silat dan permainan golok.

5) Unsur Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam kesenian ini paling mudah tercapai dengan simetri. Keseimbangan dengan simetri memberi ketenangan dan kestabilan yang disebut *symmethic Balance*. Keseimbangan dapat juga dicapai tanpa simetri, yang disebut *a-symmethic Balance*, yaitu dengan memberi pemberat pada bagian yang terasa ringan, atau mengurangi bobot pada bagian yang berat. Adapun keseimbangan yang dimaksud adalah perpaduan antara pola ritmis dan melodis dalam iringan musiknya dengan mengikuti gerak penarinya.

Kesimpulan

Estetika merupakan ilmu yang berkaitan dengan keindahan yang penilaiannya bersifat relatif (indah bagi seseorang belum tentu indah bagi orang lain), artinya penilaian tidak sama bagi setiap orang atau indah tergantung kepada orang yang menilainya. Dalam seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro* Desa Sumber Asri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan juga tergantung kepada orang yang menilainya. Keindahan yang dimaksud seperti: rasa empati, simpati, aksi-aksi, suka (senang), enak didengar, hebat, asik. Heboh (rebut), lucu, dan mengerikan.

Selain itu seni musik *Jaranan* grup *Mangun Joyo Putro*, juga memiliki makna seperti mengenang para sesepuh (orang terdahulu) terhadap warisan leluhur Jawa yang diyakini sampai saat ini. Sedangkan nilai yang terkandung pada pertunjukan bagi masyarakat, seniman pelaku maupun tidak pelaku dapat memberikan nilai subyektif dan nilai objektif serta silaturahmi melalui pertunjukan seni musik *Jaranan*. Maka dari sudut pandang estetika, makna dan nilai itu dapat muncul ketika manusia menelaah dan memakainya melalui instrumen musik dan syair lagu yang dinyanyikan.

Referensi

- Arikunto, Suharismi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Apel, Willi. (1965). *Harvard Dictionary of Musik*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bodgan & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desfiarni, D. (2013). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 12(2), 120-129.
- Djaelantik, A.M.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Hamilton, Andy. (2007). *Aesthetics and Music*. New York: British Library Cataloguing-in-Publication Data. Hardiman, F. Budi.

- Kurniawati, Esti. 2016. *Estetika Tari Kuda Kepang Desa Peniron Kabupaten Kebumen*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Langer, Suzanne K. (1988). *Problematika Seni*. Alih Bahasa oleh FX.Widaryanto, ASTI: Bandung.
- Listiawan, Roni. (2009). Makna Estetika Islam Kesenian *Kuda Lumping* Sedyo Rukun. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maran, Rafael Ragu. (2000). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perseptifb Ilmu Budaya Dasar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Marentika, A., Darmawati, D., & Desfiarni, D. (2013). Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 50-58.
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications).
- Mungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*, Cet. 5. Jakarta: Prenada Media Group.
- Murniati. (2017). *Musik Gamat dan Multikulturalisme di Sawalunto*. Interlude: Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)* (Vol. 1). UMMPress.
- Rizanti, E., & Indriyanto, I. (2016). Kajian Nilai Estetis Tari Rengga Manis di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal seni tari*, 5(1).
- Rosyadi, S. A., & Desfiarni, D. (2022). Estetika Tari Piriang di Ateh Kaco Karya Syofyani Pada Sanggar Syofyani Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 264-277.
- Sobali, Ahmad. (2017). Kesenian Jaranan Putra Sekar Gadung di Desa Rengas Bandung, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes”, Universitas Negeri Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Rini Dwi Wiji. (2021). Nilai estetika musik pengiring Jaranan Turonggo Sakti di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Wahyuni, D. T., Rochayati, R., & Siswanto, S. (2023). Deskripsi Tari Jaran Buto Dalam Perspektif Tata Rias dan Busana di Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 440-446.